

Transkrip

Perjalanan *e-Learning* dari Sammuel Occeño: Tantangan

Hai, saya Sammuel Occeño.

Saya adalah coordinator program untuk sekolah keuangan dan desain di Universitas Wanita Filipina

Saya telah mengajar dasar seni sejak 2011

Cara mengajar saya biasanya dengan pembimbingan tradisional secara tatap muka dan di studio praktikum

Salah satu kesulitan dalam mengajar secara daring sekarang ini, adalah kemampuan beradaptasi dengan internet.

Baik pembimbing maupun anak bimbingan benar-benar tidak menyangka diawal pandemi.

Kami harus mengonsept ulang pengajaran dan pembelajaran tatap muka.

Pada awalnya, mengajar daring sangatlah sulit,

Banyak pembimbing, terutama dibidang seni murni, tidak terbiasa atau mahir dengan kemajuan teknologi yang digunakan dalam pengajaran daring.

Maksud saya, hal ini sudah ada namun kebanyakan dari kami tidak peduli untuk mempelajarinya.

Jadi apa yang terjadi,

semuanya seperti pertarungan gila.

Seperti, bagaimana seharusnya kami mengajar ini dan itu? Bagaimana dengan tugas praktik?

—

Creative Communities Learning Lab

<https://creativeeconomy.britishcouncil.org/projects/creative-communities-learning-lab/>

Course: Digital community strategy and management

Bagaimana kami akan melakukan demo? Saat itu terjadi kekacauan akademik. Namun tentunya administrasi universitas merespon dengan cepat dengan memberikan dukungan teknis dan informasi

Kami memiliki banyak *webinar* mengenai pembelajaran daring seperti misalnya, bagaimana menggunakan metode pengajaran daring asinkron dan sinkron

Kami juga dapat meningkatkan dukungan teknis kami dengan mengembangkan ruang teknologi kami sendiri untuk demonstrasi daring.

Kekhawatiran lain adalah aksesibilitas internet.

Karena Anda harus bekerja atau belajar dari rumah, baik pembimbing maupun anak bimbingan harus menginvestasikan banyak uang untuk komputer, gadget dan koneksi internet.

Dan di sini, di Filipina, harganya sangat mahal.

Terutama untuk mahasiswa yang diterima di institusi tersebut dengan beasiswa akademik. Di mana mereka dapat mengakses sarana untuk ini?

Kami kehilangan beberapa siswa karena tantangan ekonomi ini.

Mereka yang mampu tinggal, terpaksa meminjam gadget atau berbagi dengan saudara mereka. Ini benar-benar menyedihkan.

Beberapa siswa, sebagian besar waktu, tidak hadir secara daring.

Mereka melewatkan kuliah dan demo.

Jadi, saya kira dalam mengajar,

Anda harus lebih berempati dan kreatif dalam menghadapi skenario-skenario dari anak-anak ini.

Anda menggunakan wadah yang dapat diakses dengan mudah dan gratis.

Meskipun itu bukan wadah yang direkomendasikan untuk LMS (sistem manajemen pembelajaran) Anda

Dan tentu saja Anda harus melakukannya di waktu Anda sendiri dan tidak sesuai jadwal.

Anda harus memberikan waktu dan usaha ekstra untuk siswa ini.

Lalu apa lagi,

Secara pribadi, selain sakit punggung, penglihatan kabur dan nyeri sendi, saya rasa tantangan terbesar adalah untuk melupakan, yang dipelajari dan kembali mempelajari metodologi pengajaran Anda.

Mari kita akui, internet adalah ruang yang dingin. Sulit untuk mendapatkan perhatian siswa Anda.



Anda tidak benar-benar tahu apakah Anda membangun koneksi dengan siswa Anda. Mengingat fakta banyaknya faktor yang menyebabkan ketidakpedulian mereka. Memiliki salinan digital dua dimensi dari wajah Anda dalam waktu sebenarnya tidak menjamin mereka mendengarkan Anda. Mengapa begitu? Anda perlu sadar bahwa Anda harus menyadari bahwa mereka belajar dari rumah dan tidak semuanya berada dalam lingkungan ideal yang mendukung pembelajaran daring. Tentu saja, belum lagi suara anjing, ayam, dan karaoke tetangga mereka pukul 9 pagi. Kami seperti berasal dari zona waktu yang berbeda. Jadi ya, Anda perlu melupakan metoda pengajaran Anda yang biasa, pelajari pendekatan baru dalam pengajaran daring dan pelajari kembali filosofi pengajaran Anda dan sesuaikan dengan wadah baru.